

Pentingnya Sikap Kepemimpinan dalam Menjalani Dunia Kerja di Era Digital di

Perusahaan Forestinteractive

Linda Purnamasari

Prodi Teknologi Komputer

Universitas Esa Unggul, Jalan Arjuna Utara No. 9, Jakarta Barat, Indonesia.

\*email:lindapurnama@esaunggul.ac.id

## Abstrak

Dalam lanskap era digital yang berkembang pesat, keberhasilan organisasi tidak hanya bergantung pada kemajuan teknologi tetapi juga pada kemampuan beradaptasi dan sikap kepemimpinannya. Pengabdian Masyarakat yang diadakan oleh tim dari Universitas Esa Unggul menjelaskan peran penting sikap kepemimpinan dalam menavigasi tantangan kompleks yang ditimbulkan oleh dunia kerja kontemporer dan juga bagaimana cara berkomunikasi baik itu antara sesama karyawan maupun ketika bertemu dengan para klien di luar perusahaan. Di dalam tema tentang kepemimpinan dan komunikasi ini, dijelaskan bahwa seorang pemimpin yang baik itu harus memahami tidak saja bakat ataupun pengalaman sebelumnya dalam memimpin, tapi dia juga harus tahu tentang teori kepemimpinan agar dalam menghadapi segala macam urusan dalam perusahaan mengetahui bagaimana tahap penyelesaian sesuai dengan pengetahuannya, juga dalam berkomunikasi dalam menyelesaikan masalah.

*Kata kunci: jaman digital, forestinteractive company, kepemimpinan*

## 1. PENDAHULUAN

Pentingnya kepemimpinan digital dalam lingkungan bisnis saat ini, menekankan perlunya kerja sama, komunikasi, dan interaksi manusia di tempat kerja digital. Pemimpin harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mengadopsi cita-cita dan standar baru untuk kepemimpinan digital yang efektif. Penelitian di masa depan harus fokus pada kuantifikasi efektivitas gaya dan karakteristik kepemimpinan digital. Ciri-ciri utama kepemimpinan digital (Sampson, 2023):

1. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan berhasil melintasi tempat kerja digital.
2. Kemampuan komunikasi yang kuat untuk mempromosikan kolaborasi dan interaksi manusia di tempat kerja digital.

3. Mentalitas proaktif dan inovatif, terus mencari cara baru untuk menggunakan teknologi untuk mendorong pertumbuhan dan kesuksesan bisnis.
4. Bersedia belajar dan merangkul teknologi baru, serta mengikuti tren dan terobosan terbaru.
5. Memprioritaskan pengembangan budaya percaya dan berdaya, serta mendukung otonomi dan akuntabilitas di antara anggota tim.
6. Kelincahan dan daya tanggap, kemampuan untuk dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan pasar dan menggunakan teknologi untuk mendorong kelincahan organisasi.
7. Pola pikir strategis melibatkan pengintegrasian inisiatif digital dengan tujuan dan sasaran bisnis yang lebih luas.
8. Pemahaman yang kuat tentang data dan analitik, dengan kemampuan untuk menerapkan wawasan untuk membuat keputusan yang terdidik dan memberikan hasil bisnis.

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tenaga kerja (Bai-Ngern, 2020, November), yaitu:

1. Kemampuan digital:

Membangun kemampuan digital dalam organisasi dapat mempengaruhi sikap pekerja dengan membekali karyawan dengan keterampilan dan pola pikir yang dibutuhkan untuk berkembang di era digital.

2. Pola pikir:

Memiliki pola pikir yang tepat sangat penting untuk membentuk sikap di tempat kerja. Pola pikir positif dan berorientasi pada pertumbuhan dapat membantu siswa berhasil secara akademis dan menyesuaikan diri dengan dunia yang berubah dengan cepat.

3. Berbagi informasi:

Mendorong berbagi informasi di antara karyawan dapat memengaruhi sikap tenaga kerja dengan menciptakan kerja tim dan rasa memiliki. Ini dapat menghasilkan tenaga kerja yang lebih kolaboratif dan imajinatif di era digital.

Pemimpin dapat mempromosikan inovasi dengan menjadi gesit, adaptif, dan terbuka terhadap perubahan, serta memanfaatkan teknologi digital dan ilmu data untuk mengubah organisasi mereka dan tetap terdepan dalam persaingan. Mereka harus mempromosikan budaya inovasi dan kemajuan terus-menerus, mendorong staf untuk berpikir kreatif dan mengambil risiko. Memahami kemungkinan risiko kejahatan dunia maya dan berhati-hati dalam menetapkan langkah-langkah keamanan juga penting untuk mendorong inovasi di era digital. Pemimpin harus memperoleh kecerdasan emosional (EQ) untuk secara efektif mengelola perilaku, menegosiasikan situasi sosial, dan membuat keputusan, karena memainkan peran penting dalam mendorong inovasi. Membangun jaringan kolaboratif dan berbicara bahasa eksekutif yang "benar" dapat membantu para pemimpin mendorong inovasi dengan secara efektif mengkomunikasikan seni yang mungkin kepada pemangku

kepentingan yang berbeda (Underwood, C. (2019).

Dalam rangka mewujudkan Pengabdian Masyarakat sebagai salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping dharma pendidikan dan pengajaran serta dharma penelitian dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan positif. Pengabdian masyarakat merupakan bagian integral tri dharma perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lain serta melibatkan segenap sivitas akademik. Melalui pengabdian masyarakat, Tim dosen Universitas Esa Unggul hadir di tengah-tengah masyarakat. Bahkan di tengah arus globalisasi, Esa Unggul menyelenggarakan kolaborasi pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk berkarya di Indonesia dan Malaysia.

Menurut undang – undang tentang pendidikan tinggi, pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa FGD (Forum Group Discussion) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya sikap kepemimpinan dalam menjalani dunia kerja di era digital di perusahaan Forestinteractive di Malaysia. Dengan adanya FGD ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sharing pengetahuan kepada masyarakat khususnya pada mitra kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Forestinteractive Corp.

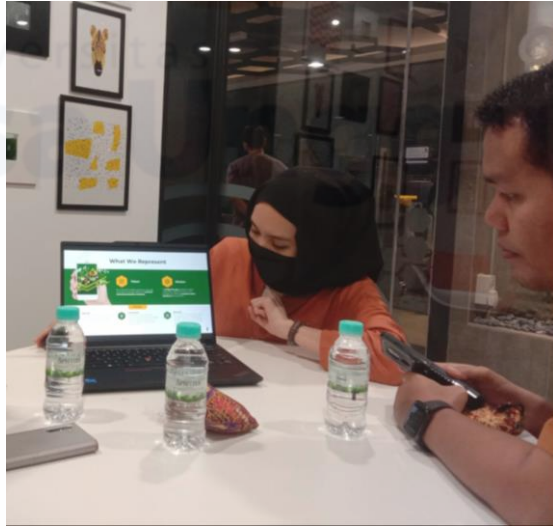
## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan penyuluhan kepada CEO dan staff tentang komunikasi dan kepemimpinan



- b. Melaksanakan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan bertukar pikiran tentang apa yang ada di Indonesia dan di Malaysia.



Berdiskusi dengan pihak Forestinteractive

3. Tahap Pelaksanaan:

- a. Pada tanggal 18 Januari 2024 diadakan pelatihan “Kepemimpinan di tengah Era Globalisasi” oleh Linda Purnamasari S.S.. M.Si



- b. Pada tanggal 19 September 2021 dilakukan pelatihan tentang “Internal Komunikasi Pada Pimpinan Perusahaan” oleh Youna Cathrine Bachtiar.”





c. Pada tanggal 20 Januari 2024 diadakan Forum Group Discussion (FGD) antara para dosen dari Universitas Esa Unggul dengan pihak Forestinteractive Corp.



### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Abdimas yang dilakukan pada tanggal 18 Januari -20 Januari 2024 oleh Tim dosen dari Universitas Esa Unggul berhasil memberikan pengarahan berupa penyuluhan dan FGD (Forum Group Discussion) kepada mitra pengabdian masyarakat dengan hasil sebagai berikut (Dilihat dari segi kepemimpinan) (Bai-Ngern, 2020):

- a. Membangun keterampilan digital sangat penting bagi organisasi yang ingin mendorong kompetensi bisnis dan menjadi pemimpin yang mengganggu. Ini membentuk keterampilan dan sikap tempat kerja yang diinginkan.
- b. Pola pikir yang benar sangat penting untuk mempengaruhi sikap tenaga kerja. Pola pikir positif dan berorientasi pada pertumbuhan mempromosikan kinerja pendidikan dan fleksibilitas dalam lanskap digital yang berubah dengan cepat saat ini.
- c. Berbagi pengetahuan memiliki dampak yang luar biasa pada sikap tenaga kerja.  
Mendorong kolaborasi dan rasa kebersamaan melalui berbagi pengetahuan menghasilkan tenaga kerja yang lebih kolaboratif di era digital.
- d. Para pemimpin bisnis dapat mengubah sikap tenaga kerja dan meningkatkan keberhasilan organisasi di era digital.

Sebagai penutup pada sesi akhir seminar dilakukan tanya jawab yang diberikan oleh peserta seminar dan dipandu oleh moderator. Pertanyaan terpilih yang telah diberikan oleh peserta dan ditentukan sebanyak 2-3 pertanyaan untuk masing-masing narasumber dan telah dijawab dengan singkat dan lugas para para narasumber.

### **4. KESIMPULAN**

- a. Pemimpin di era digital harus gesit, mudah beradaptasi, dan mampu mendorong inovasi, sambil mempertahankan atribut kepemimpinan tradisional.
- b. Munculnya teknologi digital dan ilmu data mengubah masyarakat dan tempat kerja, dan organisasi harus beradaptasi dengan cepat terhadap gangguan ini dan merangkul transformasi digital untuk memanfaatkan peluang baru.
- c. Kepemimpinan di era digital menjadi semakin sulit karena efek teknologi yang digerakkan

oleh AI, dan bisnis mencari strategi untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kepemimpinan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bai-Ngern, K., & Tubtiang, A. (2020, November). Leadership in the Digital Era. In 2020 5th International STEM Education Conference (iSTEM-Ed) (pp. 127-130). IEEE.

Mirza, M. S. (2017). Leadership excellence for the Digital Age. *HR Future*, 2017(5), 20-23.

Sampson, F. (2023). The Value of Workplace Culture in the Digital Leadership Era. In *Leadership and Workplace Culture in the Digital Era* (pp. 107-118). IGI Global.

Underwood, C. (2019). Developing leadership roles for a digital age. *Strategic HR Review*, 18(5), 233-234.